



PENDIDIKAN KESEHATAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT TERHADAP PENCEGAHAN PENULARAN COVID 19

Herni Sulastien*, Irni Dwi Astiti, Khairil Pahmi, Siti Aisyah, Diny Kusumawardani, Idyatul Hasanah

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Nahdlatul Wathan Mataram, Jl. Kaktus No.1-3, Gomong,
Kec. Mataram, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat 83126, Indonesia

*hernisulastien@gmail.com

ABSTRAK

Pemberdayaan masyarakat terhadap pencegahan Covid 19 merupakan upaya yang dilakukan oleh seluruh masyarakat agar mampu berperan mencegah penularan Covid 19. Dengan adanya kegiatan ini masyarakat Semoyang dapat melakukan tindakan yang tepat dalam menghadapi Covid 19. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan Pendidikan Kesehatan tentang pentingnya peran masyarakat memutus mata rantai penularan Covid 19 di Desa Semoyang Lombok Tengah. Metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi, simulasi dan dilakukan wawancara beberapa peserta serta pre/pos test. Kegiatan di evaluasi dengan menyebarkan kuesioner kepada para peserta kegiatan. Materi simulasi yang diberikan yaitu cuci tangan enam langkah, penggunaan masker dan etika batuk bersin yang tepat. Hasil kegiatan menunjukkan terjadi peningkatan pemahaman dan keterampilan tindakan terhadap materi COVID-19, cuci tangan 6 langkah dan etika batuk bersin yang tepat. Peningkatan terjadi signifikan pada kategori pemahaman tentang materi dengan kategori baik yaitu pre-test 8 peserta (28%), meningkat menjadi 17 peserta (49%) saat post-test. Hasil post-test simulasi menunjukkan Sebagian besar peserta yaitu 75% mampu melakukan tindakan cuci tangan enam langkah yang benar dan etika batuk bersin yang tepat. Hasil wawancara ke beberapa peserta menunjukkan peserta memiliki tambahan metode yang diterapkan sangat efektif untuk melatih keterampilan peserta dalam cuci tangan dan etika batuk bersin yang benar.

Kata kunci: covid-19; pemberdayaan masyarakat; pencegahan

HEALTH EDUCATION COMMUNITY EMPOWERMENT TO PREVENT TRANSMISSION OF COVID 19

ABSTRACT

COVID 19 was declared by WHO as a disease outbreak that needs to be taken. Prevention measures, including community involvement. Community empowerment towards the prevention of Covid 19 is an effort made by the entire community to be able to play a role in preventing the transmission of Covid 19. The purpose of this community service activity is to provide health education about the importance of the role of the community in breaking the chain of transmission of Covid 19 in Semoyang Village, Central Lombok. The methods used are lectures, discussions, simulations and interviews with several participants and pre / post tests. The lecture material provided was the definition of disease, signs of symptoms, factors that cause transmission, ways to prevent, first aid for people exposed to COVID-19 and the importance of the role of the community. The simulation material given is washing hands in six steps, using a mask and the proper etiquette of coughing and sneezing. The results of the activity showed that there was an increase in understanding and action skills on COVID-19 material, washing hands 6 steps and the proper ethics of coughing sneeze. There was a significant increase in the category of understanding of the

material with a good category, namely 35% pre-test, increased to 60% at post-test. The results of the simulation post-test showed that most of the participants, namely 75% were able to carry out the correct six-step hand washing action and the correct etiquette coughing. The results of the interviews with several participants showed that the participants had additional methods that were applied very effectively to train participants' skills in washing hands and the correct etiquette of coughing.

Keywords: covid 19; community; preventive

PENDAHULUAN

Pada akhir 2019, virus korona baru, yang sekarang disebut SARS-CoV-2, diidentifikasi sebagai penyebab berjangkitnya penyakit pernapasan akut di Wuhan, sebuah kota di provinsi Hubei, Cina. Pada Februari 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan penyakit COVID-19, singkatan dari penyakit coronavirus 2019. Presentasi klinis dari infeksi 2019-nCoV berkisar dari pneumonia asimtomatik hingga sangat parah dengan sindrom gangguan pernapasan akut, syok septik dan multipel - kegagalan organ, yang dapat mengakibatkan kematian. Pada 30 Januari 2020, WHO menyatakan wabah COVID-19 sebagai darurat kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian internasional termasuk Indonesia dan pada Maret 2020, mulai mencirikannya sebagai pandemi untuk menekankan gawatnya situasi dan mendesak semua negara untuk mengambil tindakan dalam mendeteksi infeksi dan mencegah penyebaran (Yang et al., 2020).

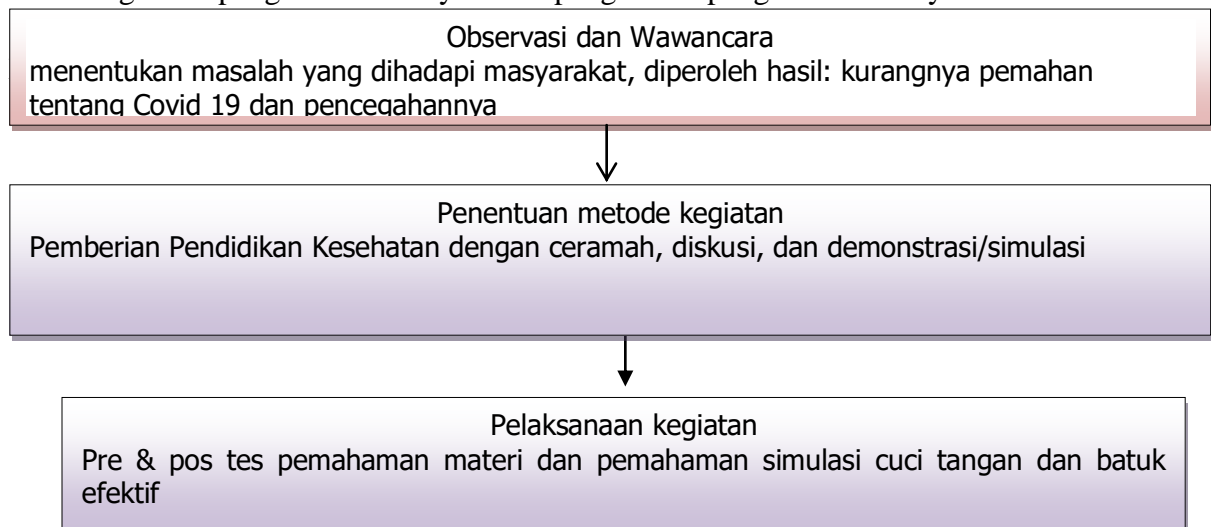
Virus yang menyebabkan COVID-19 diperkirakan menyebar terutama dari orang ke orang, terutama melalui tetesan pernapasan yang dihasilkan saat orang yang terinfeksi batuk atau bersin. Tetesan ini bisa mendarat di mulut atau hidung orang yang ada di dekatnya atau mungkin terhirup ke dalam paru-paru. Rute lain juga terlibat dalam penularan virus corona, seperti kontak dengan fomites yang terkontaminasi dan menghirup aerosol, yang dihasilkan selama prosedur yang menghasilkan aerosol. Senjata terkuat dan paling efektif yang dimiliki masyarakat melawan virus ini yang tidak hanya mempengaruhi kesehatan tetapi juga ekonomi, politik, dan ketertiban sosial, adalah pencegahan sebaran. Pedoman sementara yang diterbitkan oleh WHO pada 7 Maret 2020, "Menanggapi penyebaran komunitas COVID-19," menyatakan bahwa mencegah penyebaran COVID-19 adalah melalui pengembangan mekanisme koordinasi tidak hanya di bidang kesehatan tetapi di berbagai bidang seperti transportasi, perjalanan, perdagangan, keuangan, keamanan dan sektor lainnya yang mencakup keseluruhan masyarakat (Lotfi et al., 2020).

Di Indonesia angka kejadian Covid 19 semakin meningkat. Pada bulan Februari terdapat 1.13 juta jiwa yang terkena Covid 19, 927 jiwa sembuh, dan 31.202 Jiwa meninggal dunia (BNPB, 2021). Satgas Penanganan Covid-19 telah melakukan koordinasi bersama lurah dan kepala desa (kades) se-Indonesia. Hal ini terkait pelaksanaan Desa Tangguh Covid-19 dan pembentukan Pos Komando (Posko) Tangguh Covid-19 tingkat kelurahan, desa dan kecamatan. Kedepannya masyarakat juga dapat turut serta mengawasi kinerja dari posko-posko yang ada di daerahnya masing-masing. Kolaborasi dan koordinasi antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan masyarakat memegang peranan penting dalam memastikan kualitas penanganan Covid-19 di Indonesia (Kemenkes RI, 2021)

Tindakan pencegahan adalah strategi saat ini untuk membatasi penyebaran kasus. Skrining dini, diagnosis, isolasi, dan pengobatan diperlukan untuk mencegah penyebaran lebih lanjut. Strategi pencegahan difokuskan pada isolasi pasien dan pengendalian infeksi yang hati-hati, termasuk tindakan yang tepat untuk diambil selama diagnosis dan penyediaan perawatan klinis untuk pasien yang terinfeksi. Strategi yang paling penting dilakukan oleh masyarakat adalah dengan sering mencuci tangan, menggunakan pembersih tangan dan menghindari kontak dengan wajah dan mulut mereka setelah berinteraksi dengan lingkungan yang kemungkinan tercemar. Untuk mengurangi risiko penularan di masyarakat, individu harus disarankan untuk rajin mencuci tangan, mempraktikkan kebersihan pernapasan (yaitu, menutupi batuk), dan menghindari keramaian dan kontak dekat dengan individu yang sakit, jika memungkinkan. Desa Semoyang merupakan salah satu desa yang jauh dari jangkauan fasilitas Kesehatan. Sehingga, tim mengadakan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang Covid 19 dan Tindakan pencegahan guna mengurangi angka kejadian Covid 19.

METODE

Alur kegiatan pengabdian masyarakat penguatan pengabdian masyarakat Pendidikan



Bagan 1. Kerangka Pemecahan Masalah

Metode yang digunakan pada pengabdian masyarakat dengan tema pendidikan Kegiatan pemberdayaan masyarakat terhadap pencegahan Covid 19 dilakukan pada hari Kamis, 7 Januari 2021 jam 08.00 sampai dengan 13.00 di balai desa Semoyang Lombok Tenga adalah ceramah, diskusi, dan demonstrasi. Materi tentang Covid 19 dan peran pemberdayaan masyarakat telah dimodifikasi untuk masyarakat awam dan sesuai dengan kondisi di daerah tersebut. Adapun tujuan pemberian materi melalui ceramah yaitu memberikan pemahaman materi berhubungan dengan Covid 19, yang meliputi: pengertian Covid 19, tanda dan gejala, penanganan pertama, peran masyarakat, dan langkah-langkah pencegahan Covid 19. Adapun diantara langkah pencegahan tersebut dilakukan dengan demonstrasi meliputi teknik mencuci tangan sesuai standar WHO dan Teknik batuk yang benar. Peserta kegiatan tersebut adalah masyarakat desa Semoyang berjumlah 35 orang.

Alat yang digunakan pemahaman lembar pre tes dan cek list observasi saat pos tes. Setelah data terkumpul, dilakukan pengolahan data, dan dianalisa. Adapun kegiatan ini terdiri dari tiga tahap, yaitu: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Persiapan

Tahap ini mengidentifikasi bahan persiapan kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu melakukan observasi dan wawancara untuk menentukan materi yang akan disampaikan serta, menentukan teknik kegiatan. Tim kemudian membuat surat pengantar dari Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Nahdlatul Wathan Mataram yang ditujukan ke kepala desa Semoyang Lombok Tengah.

2. Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari kamis tanggal 07 Januari 2021 jam 10.00 sampai dengan 13.00 WITA di balai desa Semoyang. Kegiatan pengabdian masyarakat ini didahului dengan pre tes berupa pilihan ganda yang materi soal berdasarkan isi materi yang disampaikan, terdiri dari konsep Covid 19, penanganan awal masyarakat yang diduga terpapar, dan tindakan pencegahan Covid 19. Tujuan diadakan pre tes adalah untuk mengetahui pemahaman awal masyarakat tentang hal tersebut. Kegiatan dilanjutkan dengan pemberian Pendidikan Kesehatan dengan metode ceramah, diskusi, dan demonstrasi. Adapun materi yang disampaikan Pendataan kesehatan warga pada tingkat RT/RW/desa, mencari faktor penyebab penularan Covid 19 seperti faktor perilaku hidup sehat, lingkungan, SDM, dana, dan sarana prasarana. Selain itu, dilakukan musyawarah desa dan menyusun renbaan kegiatan di masyarakat (penyampaikan informasi, edukasi tentang Covid 19, dan jadwal kegiatan). Demonstrasi meliputi awal pemutaran video mencuci tangan menurut standar WHO dan etika batuk bersin. Setelah itu dilakukan demonstrasi langsung oleh pemateri dan peserta tentang cuci tangan enam Langkah, yaitu: a) menggosok kedua telapak tangan dibasahi sabun dan air, b) menggosok punggung dan sela-sela jari tangan kanan dan kiri secara bergantian, c) menggosok kedua telapak tangan kiri dan kanan, serta jari-jari tangan, d) jari-jari tangan saling mengunci bergantian, e) gosok ibu jari berputar dalam genggaman tangan lain dan sebaliknya, f) gosokkan dengan memutar ujung jarring tangan ditelapak tangan lain dan sebaliknya. Seluruh Gerakan diulang minimal tiga kali (WHO,2020).

3. Evaluasi

Adapun tahap akhir dari kegiatan ini adalah pemberian pos tes dengan tujuan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta tentang materi yang telah diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.
Karakteristik Responden berdasarkan umur (n=35)

Usia (Tahun)	f	%
17-24	4	11.4
26-35	24	68.6
36-45	7	20

Berdasarkan karakteristik responden dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa usia responden yang paling banyak adalah rentang usia 26-35 tahun yakni berjumlah 24 responden (68.6%). Hal ini sesuai dengan konsep teori yang menyatakan bahwa usia 26-35 termasuk usia produktif (Kemenkes, 2021). Usia yang masih dalam masa produktif biasanya mempunyai tingkat produktifitas lebih tinggi dibandingkan dengan yang sudah berusia tua sehingga fisik yang dimiliki menjadi lebih lemah dan terbatas (Selvia, 2017).

Tabel 2.
Distribusi responden berdasarkan status pernikahan (n=35)

Status Pernikahan	f	%
Sudah menikah	24	68.6
Belum Menikah	11	31.4

Hasil kegiatan yang telah didapatkan menunjukkan bahwa responden yang berstatus sudah menikah lebih banyak dibanding responden yang berstatus belum menikah yakni sebanyak 24 responden (68.6%). Namun status pernikahan juga merupakan salah satu kebutuhan dari individu, sehingga akan menjadi predikat baik untuk individu dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Seorang yang sudah menikah akan cenderung memiliki kepuasan hidup yang baik dan akan mempengaruhi kualitas hidup. Hal tersebut dikarenakan setelah menikah maka akan terjadi pembagian peran dengan pasangan, pekerjaan rumah cenderung akan menurun seiring kerjasama dengan pasangan (Dwi, Zainuddin Asnia, 2019).

Tabel 3.
Data Hasil Pre dan pos tes tentang pemahaman covid 19 dan cuci tangan 6 langkah serta etika batuk (n=35)

Pemahaman tentang Covid 19, cuci tangan, dan etika batuk	Kategori	Pre tes	Pos tes
$80 < n \leq 100$	Baik	8	17
$65 < n \leq 80$	Sedang	15	15
$n \leq 65$	Kurang	12	3

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 35 jumlah peserta, pemahaman peserta saat pre tes masih kurang yaitu sekitar 12 peserta (34%). Setelah dilakukan pre tes. Kegiatan selanjutnya melakukan pemberian materi tentang Covid 19, peran pemberdayaan masyarakat sebagai upaya mengurangi angka kejadian covid 19, dan pencegahan covid 19. Selain itu, pemateri melakukan demonstrasi tentang 6 langkah cuci tangan dan batuk efektif. Seluruh kegiatan berjalan aktif, terjadinya diskusi antara pemateri dan peserta. Peserta sangat antusias dan semangat dalam serangkaian kegiatan yang diadakan tim pengabdian. Tidak ada peserta yang meninggalkan kegiatan hingga diadakan post tes. Hasil post tes menunjukkan sebagian besar atau mayoritas peserta pemahaman tentang covid 19, cuci tangan, dan etika batuk adalah baik yaitu 17 peserta (49%). Jika dianalisa terjadi peningkatan signifikan antara pre tes 28 % dan pos tes 49%. Berdasarkan hasil tersebut bahwa masyarakat memiliki peran menekan angka kejadian Covid 19. Pemberdayaan masyarakat dari tingkat RW hingga desa.

Tabel 4.
Data Hasil demonstrasi cuci tangan 6 langkah serta etika batuk (n=35)

Demonstrasi cuci tangan, dan etika batuk	Kategori	Jumlah
$80 < n \leq 100$	Baik	21
$65 < n \leq 80$	Sedang	10
$n < 65$	Kurang	4

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar peserta sejumlah 21 peserta (mampu mendemonstrasikan cuci tangan 6 langkah dan batuk efektif berdasarkan rekomendasi WHO secara benar.



Gambar 1. Demosntrasi enam langkah cuci tangan

SIMPULAN

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini dalam upaya memberikan Pendidikan Kesehatan tentang pentingnya pemberdayaan masyarakat dalam rangka pencegahan covid-19 menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan Tindakan tentang materi covid-19, 6 langkah cuci tangan dan etika batuk efektif. Hal tersebut terbukti dengan hasil adanya perbedaan pre dan post tes. Hasil pre tes menunjukkan 12 dari 35 peserta yang memiliki pemahaman baik tentang covid 19 dan Tindakan pencegahan yaitu 34 %. Sedangkan hasil post tes menunjukkan Sebagian besar peserta memiliki skor dengan kategori baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwi, Zainuddin Asnia, S. (2019). Hubungan Status Perkawinan, Kelelahan Kerja, dan Beban Kerja Dengan Stres Kerja di Proyek Jembatan Teluk Kendari Sulawesi Tenggara. *Jurnal Kesehatan dan Keselamatan Kerja*.
- Kemendes RI. (2021). *Pedoman Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan Covid 19 di RT/RW/Desa* (Germas). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Situasi Terkini Perkembangan Coronavirus Disease (Covid-19) 22 April 2021*. <https://infeksiemerging.kemendes.go.id/situasi-infeksi-emerging/situasi-terkini-perkembangan-coronavirus-disease-covid-19-22-april-2021>

- Lotfi, M., Hamblin, M. R., & Rezaei, N. (2020). COVID-19: Transmission, prevention, and potential therapeutic opportunities. *Clinica Chimica Acta*, 508(May), 254–266. <https://doi.org/10.1016/j.cca.2020.05.044>
- Notoatmodjo, P. D. S. (2018). *Metogologi Penelitian Kesehatan* (Cetakan Ke). PT Rinea Cipta
- Nursalam. (2015). *Metodologi Ilmu Keperawatan (Ke-4)*. Salemba Medika
- Nursalam. (2016). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika.
- Nursalam. (2017). *Metode Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis* (4th ed.). Salemba Medika.
- Selvia, A. (2017). Pengaruh Usia dan Masa Kerja Terhadap Produktifitas Kerja. *Sistem Dan Manajemen*.
- Sevina, D., Elmasri, S., Kedokteran, F., & Lampung, U. (2020). Manifestasi Klinis Mata pada Infeksi Covid-19 Eye ' s Clinical manifestation in Covid -19 Infection. *Jurnal Kesehatan*, 10, 213–216.
- Sugiyono, P. D. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta CV.
- Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian dan Pengembangan* (M. S. Sofia Yustiyani Suryandari, S.E. (ed.); ke-4). Alfabeta.
- Swarjana, I. K. (2016). *Metodologi Penelitian Kesehatan (Edisi Revisi)*. ANDI.
- WHO. “Solidarity”clinical trial for COVID-19 treatments 2020 April 21[Available from: <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/global-research-on>
- Yang, C. J., Chen, T. C., & Chen, Y. H. (2020). The preventive strategies of community hospital in the battle of fighting pandemic COVID-19 in Taiwan. *Journal of Microbiology, Immunology and Infection*, 53(3), 381–383. <https://doi.org/10.1016/j.jmii.2020.03.019>

